



# ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children  
and Young People



*Childwatch*  
INTERNATIONAL  
RESEARCH NETWORK

unicef   
Office of Research



# 127

## STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

- Bagaimana Anda dapat memastikan informasi yang transparan dan mekanisme komunikasi di antara anak dan remaja tentang proses seleksi?

### **Referensi**

Save the Children Norway and Save the Children in Uganda (2008). National Report – Uganda – Children’s participation in armed conflict, post conflict and peace building.

**Kontribusi dari:** Clare Feinstein dan Claire O’Kane. Ini adalah versi yang lebih rinci dari contoh kasus yang termasuk dalam Save the Children Norwegia (2008) Pedoman Etika untuk partisipasi etis, bermakna, dan partisipasi inklusif anak dalam praktik partisipasi. Kami juga menyampaikan terima kasih kami kepada Dr. Kato Nkimba atas kontribusinya dalam mengembangkan contoh kasus ini dari Uganda.

---

## **Studi Kasus 6: Wawancara anak mengenai isu-isu sensitif di sekitar kekerasan: Apakah instrumen survei dan proses tentang kekerasan terhadap anak memberikan langkah-langkah yang memadai untuk melindungi anak berusia 13-17 tahun?**

---

### **Konteks Latar Belakang:**

Banyak negara terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan survei rumah tangga nasional yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat-tingkat kekerasan emosional, fisik, dan seksual terhadap anak. Survei-survei ini dilakukan di bawah arahan dan dengan partisipasi penuh dari pemerintah negara-negara yang terlibat. Survei dilakukan sebagai bagian dari kemitraan swasta-publik global yang disebut Together for Girls. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit dan UNICEF mengambil peran utama dalam memberikan dukungan teknis dan logistik untuk survei ini.

Survei, yang direncanakan atau diselesaikan di 8 negara di seluruh dunia, memberikan informasi penting mengenai keadaan di sekitar pelecehan, serta konsekuensi jangka panjangnya. Hasil survei, di tempat di mana survey diselesaikan, telah memajukan bidang ini dalam hal meningkatkan pemahaman tentang kejadian ini yang sangat stigmatis dan sayangnya merupakan kejadian umum, dan melibatkan pemerintah, memperbaiki kebijakan dan program untuk menanggulangi kekerasan terhadap anak.

### **Tantangan etika:**

Laporan Dunia Sekjen PBB 2006 tentang Kekerasan terhadap Anak mengkuantifikasi dan mengkuantifikasi tingkat kekerasan terhadap anak dan kemudian mendesak negara-negara untuk ‘mengembangkan dan menerapkan upaya penelitian dan pengumpulan data nasional secara sistematis. Sebagai tanggapan, Survei Kekerasan terhadap Anak meminta anak usia 13-24 tahun menceritakan tentang kekerasan yang mereka alami sebagai anak dalam survei rumah tangga nasional. Kekhawatiran telah dikemukakan mengenai kebijaksanaan dan nilai dari memasukkan anak usia 13-17 tahun ke dalam survei.

Para pendukung survei meliputi anak usia 13-17 tahun karena survei ini adalah tentang pengalaman kekerasan dan ada bukti kuat bahwa mengingat kembali suatu kejadian akan semakin kabur dengan berlalunya waktu. Demikian pula, perubahan sosial yang penting dan cepat – yang semuanya

dapat mempengaruhi anak dan pengalaman-pengalaman kekerasan di rentang usia manapun - adalah signifikan dan berhubungan dengan pendidikan, reformasi kebijakan, teknologi komunikasi, media sosial, dan lain-lain. Lagipula, mereka percaya pada strategi-strategi yang berlaku dan efektif untuk melindungi anak dari bahaya selama survei dan bahwa manfaat dari survei untuk anak adalah jauh lebih besar daripada potensi bahayanya.

Para penentang telah menyuarakan keprihatinan tentang kebijaksanaan dan nilai dari mewawancarai anak usia 13-17 tahun. Mereka berargumentasi bahwa konsekuensi tidak diinginkan yang mungkin timbul karena melibatkan anak dalam wawancara bisa meliputi pembalasan oleh orang tua atau wali dan berkembangnya stres pasca-trauma, ini adalah hal yang mengkhawatirkan di negara-negara berkembang di mana ada kekurangan penyedia terlatih dan sistem terkait untuk memberikan dukungan dan perawatan kepada anak yang memintanya. Juga dikatakan bahwa bagian-bagian tertentu dari kuesioner adalah tidak sesuai untuk anak usia 13-17 tahun.

### ***Pilihan yang dibuat:***

- Banyak langkah telah diambil untuk melindungi anak dalam konteks survei:
  - Pengungkapan tujuan studi dibatasi pada pemimpin desa atau kepala rumah tangga untuk mengurangi kemungkinan pembalasan oleh para pengasuh yang mungkin melecehkan responden;
  - Lingkungan yang tidak menghakimi diciptakan untuk melakukan wawancara;
  - Pewawancara dipasangkan dengan responden berdasarkan gender;
  - Responden perempuan dan laki-laki diwawancarai di daerah pencacahan terpisah untuk membatasi kemungkinan bahwa pelaku dalam komunitas yang sama sebagai responden akan mengetahui sifat dari survei;
- Wawancara dilakukan secara pribadi untuk melindungi kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden;
- Daftar layanan yang diberikan kepada semua responden sehingga mereka mengetahui tempat-tempat dimana mereka dapat mencari bantuan bila diperlukan;
- Rencana respon ditetapkan yang menghubungkan lembaga-lembaga pelayanan dan/atau konselor dengan responden yang gelisah atau menyatakan keinginan untuk mendapatkan bantuan;
- Proses persetujuan yang sederhana dan mudah dimengerti diberikan;
- Responden diberikan setiap kesempatan untuk menolak menjawab pertanyaan atau menghentikan proses wawancara.
- Penelitian Etnografis dilaksanakan sebelum pelaksanaan survei untuk memastikan bahwa instrumen itu sesuai dengan budaya dan menangani masalah-masalah dengan cara yang sensitif untuk seluruh rentang usia.
- Pengujian kognitif dari instrumen survei dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kinerja pertanyaan ketika ditanyakan kepada responden survei, yaitu, apakah responden memahami pertanyaan dengan benar

dan apakah mereka dapat memberikan jawaban yang akurat. Pengujian kognitif menjamin bahwa pertanyaan survei akan berhasil menangkap maksud ilmiah dari pertanyaan dan, pada saat yang sama, masuk akal untuk responden. Pertanyaan yang disalahpahami oleh responden atau yang sulit untuk dijawab dapat diperbaiki sebelum survei dilaksanakan, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan dari data survei.

***Pertanyaan refleksif/pertimbangan:***

- Apa langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi anak dari bahaya dalam konteks survei tentang kekerasan?
- Apa manfaat potensial untuk anak yang berpartisipasi dalam survei tentang kekerasan?
- Bagaimana kita menentukan apakah survei adalah sesuai dengan usia atau tidak? Apakah kita mempertimbangkan usia rata-rata dari debut seksual?
- Tidak menyertakan remaja berarti bahwa hasilnya akan bergantung pada responden usia 18-24 tahun yang memberikan informasi tentang kekerasan, layanan, dan keadaan yang mungkin 5, 10 atau bahkan 15 tahun berbeda dari tahun survei. Apa nilai survei seperti itu?
- Apa risiko TIDAK melakukan penelitian dengan remaja muda? Apa risiko tidak bertindak? Apakah karena lebih banyak anak perempuan dan laki-laki yang mungkin menderita gangguan mental dan fisik karena kami menahan diri untuk meminta pandangan mereka tentang masalah-masalah ini atau karena kami menghasilkan penelitian yang memberi pandangan yang kurang akurat tentang realitas seperti adanya sekarang?
- Dapatkah kebijakan yang jelas mengenai anak dan etika membantu dalam perdebatan sekitar kesesuaian usia?

**Kontribusi dari:** Mary Catherine Maternowska, Pusat Penelitian Innocenti UNICEF.

---

## **Studi Kasus 7: Temuan insidental otak dalam penelitian neuroimaging**

---

***Konteks Latar Belakang:***

Temuan insidental otak atau incidental brain findings (IBF) adalah kelainan otak tanpa gejala luar yang terdeteksi pada anak dan orang dewasa yang sehat ketika mereka berpartisipasi dalam studi penelitian yang menggunakan teknik neuroimaging seperti magnetic resonance imaging struktural (MRI) dan fungsional (fMRI), magnetoencephalography (MEG), electroencephalography (EEG-ERP), dan spektroskopi inframerah-dekat (NIRS). IBF bisa memiliki signifikansi klinis karena potensi mereka untuk menyebabkan gejala di masa depan atau mempengaruhi perawatan yang harus dilakukan. Namun, komunitas ilmiah belum memiliki perkiraan yang akurat dari timbulnya kelainan-kelainan tersebut karena tidak ada pelaporan yang sistematis, dan tidak ada konsensus bahwa pengungkapan temuan yang kecil atau normal adalah untuk kepentingan peserta penelitian. Lagipula, saat ini ada variabilitas prosedural yang signifikan dalam unit-unit penelitian berkenaan dengan melibatkan dan melindungi peserta, serta mendeteksi dan memberitahukan temuan-temuan yang abnormal kepada mereka. Bila IBF terjadi pada anak dan remaja, maka beberapa masalah etika akan dimunculkan.